



Peran Media Sosial Dalam Mensosialisasikan Nilai Moderasi Beragama: Studi Analisis Platform Tiktok

Arlyah Septiyawati

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Rofiyana

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Dwi Ayu Septiyani

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Achmad Tubagus Surur

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Alamat: Jalan Pahlawan, Km. 5, Rowolaku, Kajen, Kab. Pekalongan, Tlp. (0286) 412575

Korespondensi penulis: rofiyana625@gmail.com

Abstract. *This study examines how digital technology, particularly social media platforms like TikTok, might promote the values of religious moderation. This study looks at how digital technology, particularly social media platforms like TikTok, might promote the ideas of religious moderation. Nowadays, TikTok has become a sensation among Gen-Z, who are more likely to trust the content on the platform and look for information. This study aims to examine how social media, particularly TikTok, contributes to the promotion of religious moderation. This study employs a desk research methodology and a qualitative approach. Information about social media and religious reform was gathered from a variety of pertinent books. An examination of TikTok programs pertaining to religious reform was carried out in order to comprehend how these messages are disseminated and interpreted by the general public, particularly the younger generation. The findings demonstrate that TikTok effectively disseminates ideas of religious equality through hashtag usage and innovative projects. A broader audience has been exposed to content that promotes religious reform ideals, mostly as a result of users' active involvement in the production and dissemination of constructive information and content. The study's conclusion is that religious reform ideals can be widely disseminated via social media, particularly Tik Tok. Social media may play a significant role in increasing public awareness and fostering intercultural and religious peace in Indonesia with the correct digital communication plan.*

Keywords: *Social media, Tiktok, and the value of religious moderation*

Abstrak. Studi ini meneliti bagaimana teknologi digital, khususnya platform media sosial seperti TikTok, dapat mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama. Penelitian ini melihat bagaimana teknologi digital, khususnya platform media sosial seperti TikTok, dapat mempromosikan ide-ide moderasi beragama. Saat ini, TikTok telah menjadi sensasi di kalangan Gen-Z, yang lebih cenderung mempercayai konten di platform tersebut dan mencari informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana media sosial, khususnya TikTok, berkontribusi dalam mempromosikan moderasi beragama, dengan menggunakan metodologi penelitian kepustakaan dan pendekatan kualitatif, dengan mengumpulkan informasi mengenai media sosial dan reformasi agama dari berbagai buku terkait. Pemeriksaan terhadap program-program TikTok yang berkaitan dengan reformasi agama dilakukan untuk memahami bagaimana pesan-pesan ini disebarluaskan dan ditafsirkan oleh masyarakat umum, khususnya generasi muda. Temuan menunjukkan bahwa TikTok secara efektif menyebarkan ide-ide kesetaraan agama melalui penggunaan tagar dan proyek-proyek inovatif. Audiens yang lebih luas telah terpapar dengan konten yang mempromosikan cita-cita reformasi agama, sebagian besar sebagai hasil dari keterlibatan aktif pengguna dalam produksi dan penyebaran informasi dan konten yang konstruktif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa cita-cita reformasi agama dapat disebarluaskan secara luas melalui media sosial, khususnya Tik Tok. Media sosial dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran publik dan mendorong perdamaian antarbudaya dan agama di Indonesia dengan rencana komunikasi digital yang tepat.

Kata kunci: Sosial media, Tiktok dan Nilai Moderasi Beragama

LATAR BELAKANG

Di era internet saat ini, media sosial telah menjadi salah satu alat penting yang memengaruhi opini publik dan pola pikir masyarakat. Kemajuan ini telah mengubah cara orang berkomunikasi dan berinteraksi di berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang keagamaan. Salah satu isu penting yang sering menjadi topik pembicaraan di media sosial adalah moderasi beragama. Moderasi beragama adalah pendekatan yang menekankan pada sikap toleran, inklusif, dan menghormati perbedaan. Kehidupan beragama di Indonesia rentan menimbulkan perpecahan apabila tidak ada sikap toleransi, saling menghormati, dan menghargai pemeluk agama lain. Karena ada perbedaan pendapat tentang masalah keagamaan, beragama di dalam masyarakat yang heterogen memungkinkan terjadinya konflik sosial. Di tengah tantangan global seperti intoleransi, ekstremisme, dan radikalisme, muncul kebutuhan mendesak untuk mendorong moderasi beragama yang berperan untuk menjaga keharmonisan umat. Dengan demikian, media sosial dan teknologi merupakan platform yang paling strategis yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan moderasi beragama kepada audiens yang lebih luas.

TikTok memiliki basis pengguna yang luas, terutama di kalangan generasi muda, dan telah menjadi salah satu platform media sosial yang paling berkembang dalam beberapa tahun terakhir. Dengan format video pendeknya yang inovatif yang dapat menjadi viral dengan cepat. TikTok menjadi aplikasi yang populer karena fiturnya yang unik dan menarik. Salah satu fitur di platform TikTok adalah tag (#). Tag adalah fitur yang digunakan untuk menyatukan dan mengorganisir konten yang telah dibuat. (Pratiwi et al., 2021). Hal tersebut tentu saja memudahkan pengguna dalam mengampanyekan sesuatu, misalnya moderasi beragama. TikTok berpotensi besar dalam menyebarluaskan pesan-pesan mengenai moderasi beragama. Konten yang muncul di platform ini sering kali mencakup berbagai tema, termasuk agama, dan dapat memengaruhi bagaimana pengguna memandang dan memahami nilai-nilai moderasi.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan pendekatan holistik terhadap latar belakang dan individu dan menghasilkan data deskriptif tentang individu melalui kata-kata yang tertulis atau perilaku yang diamati. Analisis adalah teknik analisis yang berfokus pada interpretasi makna dari data primer. Data primer yang digunakan dalam

penelitian ini berasal dari video-video yang mengampanyekan moderasi beragama di platform TikTok. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi pustaka untuk menganalisis dan memahami fenomena penyebaran moderasi beragama di TikTok. Analisis ini didasarkan pada literatur sebelumnya, seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan sumber online lainnya yang relevan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih luas tentang fenomena penyebaran moderasi beragama melalui platform seperti TikTok (Rohman, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Moderasi Beragama Menurut Pandangan Islam

Moderasi adalah kebijakan yang dapat membantu mengembangkan harmoni sosial dengan meningkatkan urusan pribadi, keluarga, dan masyarakat sehingga hubungan antara seseorang dengan orang lain dapat lebih luas. Dalam Islam, moderasi disebut *al-wasathiyah*, yang berarti yang terbaik dan paling sempurna, dan orang yang melakukannya disebut moderat. Dalam Islam, moderat terdiri dari empat bidang: moderat dalam akidah, ibadah, moral, dan tasyri' (pembuatan syariat). Menurut laman resmi Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag), moderasi beragama didefinisikan sebagai cara pandang, sikap, dan perilaku beragama yang dianut dan dipraktikkan oleh sebagian besar penduduk Indonesia sejak lama. Menurut Mela, mengutip dari buku "Moderasi Beragama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Dan Moral Generasi Muda" moderasi beragama adalah hasil dari pemikiran agama yang dapat dipahami sehingga orang dapat mengamalkan ajaran agama tanpa berfokus pada ideologi kanan atau kiri (Kumparan, 2024). Sembilan prinsip moderasi beragama, menurut Kepala Kemenag Gunungkidul, Drs. H. Sa'ban Nuroni, MA, seperti dikutip oleh Nurafrianti (2022) di gunungkidul.kemenag.co.id, adalah adil, berimbang, menjunjung tinggi nilai luhur kemanusiaan, menjaga kemaslahatan dan ketertiban umum, menaati kesepakatan bersama dan taat konstitusi, komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan penerimaan tradisi (Rohman, 2023). Berikut Penjelasannya:

1. Kemanusiaan

Moderasi beragama adalah perspektif yang menempatkan nilai-nilai kemanusiaan dan martabat di atas segalanya. Dengan cara ini, setiap orang dihormati sebagai manusia tanpa memandang agama atau etnis mereka. Ini mendorong rasa empati, penghargaan, dan perlakuan adil terhadap semua orang.

2. Kemaslahatan Umum

Konsep ini menekankan kepentingan bersama dan kesejahteraan masyarakat. Tindakan beragama harus bermanfaat dan tidak berbahaya bagi masyarakat atau individu lain.

3. Adil

Sikap yang mendorong perlakuan yang adil dalam segala aspek kehidupan, termasuk hubungan antara agama, disebut moderasi beragama. Diskriminasi atau perlakuan agama tidak ada. Adil berarti seseorang yang berjalan lurus dan bersikap adil, dapat menempatkan sesuatu pada tempatnya, memberikan sesuatu kepada pemiliknya dengan cepat, dan menilai sesuatu dengan benar.

4. Berimbang

Kelompok yang memiliki banyak bagian untuk tujuan tertentu disebut keseimbangan. Untuk mencapai keseimbangan, semua bagian tidak membutuhkan level dan kondisi yang sama. Prinsip moderasi seimbang, juga dikenal sebagai *tawāzun*, adalah prinsip yang mengajarkan untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang. Moderasi beragama juga berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak (Cahyani & Rohmah, 2022).

5. Taat Konstitusi

Nilai ini menekankan betapa pentingnya mengikuti undang-undang dan konstitusi negara. Agama dilaksanakan dengan mengikuti peraturan hukum yang berlaku.

6. Komitmen Kebangsaan

Moderasi beragama yaitu Rasa cinta dan kesetiaan terhadap negara dan bangsa. Konsep ini mendorong kesatuan dan solidaritas di tengah keragaman.

7. Toleransi

Pentingnya nilai-nilai toleransi mendorong orang untuk menghormati dan menghargai perbedaan keyakinan. Toleransi memperbaiki hubungan antar umat beragama dan mencegah konflik. Toleransi adalah batas di mana seseorang masih dapat menerima peningkatan atau penurunan yang wajar.

8. Anti Kekerasan

Sifat moderasi beragama berarti menolak kekerasan dalam nama agama. Konflik diselesaikan melalui percakapan, saling memahami, dan solusi damai.

9. Penghormatan Terhadap Tradisi

Nilai ini mempertahankan warisan budaya dan kearifan agama lokal. Tradisi yang menekankan nilai-nilai kemanusiaan dan toleransi juga dipertahankan (Salim, 2023).

Media Sosial

Media sosial, juga dikenal sebagai "social media", adalah jenis media online yang mendukung interaksi sosial dan menggunakan teknologi berbasis web untuk mengubah komunikasi menjadi diskusi interaktif. Beberapa situs media sosial yang sangat populer saat ini adalah WhatsApp, BBM, Facebook, YouTube, Twitter, Wikipedia, Blog, dan lainnya. Antony Mayfield juga menjelaskan media sosial sebagai media di mana orang dapat berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan pesan, seperti blog dan jejaring sosial. Menurutnya, istilah media sosial terdiri dari dua kata, "media" dan "sosial" (Mulawarman, 2017).

"Sosial" berarti kenyataan sosial bahwa setiap orang melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi masyarakat, sedangkan "media" berarti alat komunikasi. Menurut pernyataan ini, baik media maupun perangkat lunak adalah "sosial" karena keduanya merupakan produk dari proses sosial. Oleh karena itu, berdasarkan pengertian masing-masing kata, media sosial adalah alat komunikasi yang digunakan oleh pengguna dalam proses sosial. seperti wiki/ensiklopedia online, forum- forum maya, dan seluruh dunia virtual (Amalia Yunia Rahmawati, 2020).

Tiktok

Tiktok merupakan aplikasi yang memberikan efek spesial, unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang menontonnya (Iii, 2007). TikTok adalah aplikasi yang menghasilkan konten atau video paling banyak dibandingkan dengan Instagram dan YouTube (Harriger et al., 2023; Iqbal, 2021). TikTok memiliki lebih banyak penggemar video pendek dibandingkan Instagram dan YouTube; pada dasarnya, platform ini memiliki fitur yang lebih menarik dan terkini. TikTok memiliki fitur yang cenderung praktis dan mudah digunakan, yang membuatnya lebih mudah diakses oleh semua orang (Jerasa & Boffone, 2021). Misalnya, fitur di TikTok memungkinkan Anda membuat video musik berdurasi antara enam puluh detik hingga sepuluh menit yang dapat disesuaikan dengan berbagai filter dan latar musik yang diinginkan. Bahkan jumlah pengguna TikTok di Indonesia berada di urutan keempat,

hanya di belakang WhatsApp, Facebook, dan Instagram. Menurut Riyanto (2022), 63,1% orang Indonesia menggunakan Tiktok, peningkatan 38,7% dari tahun sebelumnya.

TikTok memiliki kemampuan untuk membuat video, menurut definisi. Dengan demikian, aplikasi media sosial ini memungkinkan penggunanya membuat video pendek dan menggunakannya sebagai media untuk berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, ada banyak fitur menarik di dalamnya yang dapat digunakan oleh pengguna untuk membuat video yang diinginkan. Tiktok memiliki fitur yang cukup dan target penonton yang cukup besar, yang menunjukkan bahwa itu dapat menjadi sumber informasi bermoderasi yang ideal dalam konteks moderasi agama (Rochmatillah et al., 2024).

Bentuk Bentuk Sosialisasi Moderasi Beragama dalam Platform Tiktok

A. Konten Pendukung Moderasi Beragama

Konten yang Mendukung Moderasi Beragama: Sekitar 19,3 ribu akun di Tiktok memposting tentang moderasi beragama. Berikut adalah gambarnya.



Sekitar 19,3 ribu akun di Tiktok memposting tentang moderasi beragama. Konten moderasi beragama yang dinarasikan dengan positif tersedia dalam berbagai bentuk konten video yang fokus pada sosialisasi dan pengenalan konsep moderasi beragama. Gambar berikut adalah contohnya. Ada tiga kategori konten yang didukung oleh pengguna, termasuk moderasi beragama, yang berada di antara video terbaik. Pertama, moderasi video beragama untuk menyelesaikan tugas sekolah atau kuliah. Akun seperti @nekhaayy memberikan penjelasan tentang makna moderasi beragama dan pentingnya menghargai perbedaan aliran agama; @bbdriaa menjelaskan maknanya dan pentingnya menghargai perbedaan aliran agama itu sendiri; dan @ajoarr_205 memberikan penjelasan tentang indikator keberhasilan moderasi beragama.

Realitas ini menunjukkan optimisme, karena sebagian besar lembaga pendidikan bekerja sama untuk mendukung globalisasi dan menanamkan nilai-nilai agama moderat kepada siswa. Dengan demikian, siswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang moderasi beragama dapat berpartisipasi dalam menyebarkan pengetahuan ini di lingkungan sekitar. Kedua, buat moderasi video beragam untuk kompetisi di @ltf339, @direktorat.pai, @daruttauhidmalang, dan @mts_cokrolebakwangi. Perlombaan yang memanfaatkan platform digital tidak hanya berperan untuk menunjukkan kreativitas mereka, tetapi juga sangat membantu dalam menyebarkan ide ke masyarakat yang lebih luas. Ketiga, konten dari user yang memang ingin mendakwahkan dan mempromosikan ide moderasi beragama, baik akun personal, komunitas atau institusi.

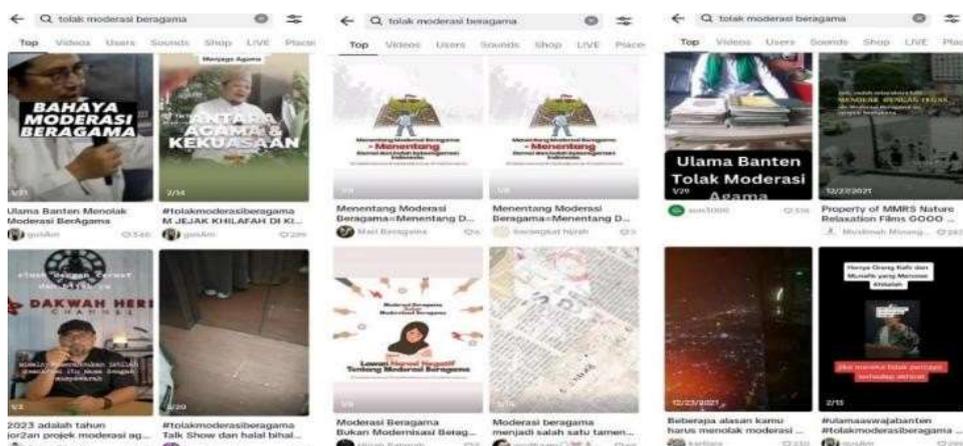
Seperti yang dilakukan akun Kementerian Agama yang membuat video dance;@tv9nusantara,@masrufahberkaya,@kadamsidik00,@offc.smkjogsa@mikoo.animation,@mo dermaja.id, @kemenag_ri, @kataustadz.co. Dalam akun @belajar.bareng_0 Habib jafar mengatakan bahwa moderasi adalah dimana kita hidup bersama ditengah perbedaan yang poinnya itu ada 3 yang pertama tidak menjelek jelekkan orang yang berbeda yang kedua tidak menjadikan kekerasan sebagai jalan untuk menyelesaikan masalah yang ketiga menerima budaya dan kebangsaan yang ada di Indonesia ini. Video ini pun disukai sebanyak 212 akun. Kemudian di akun ,@kadamsidik00 dia menjelaskan mengenai apa saja prinsip prinsip moderasi beragama. Dia juga membahas bahwa islam itu tidak perlu dimoderasi karena agama islam sendiri sudah moderat. Video ini telah disukai oleh 23,5 ribu akun dan menerima 438 komentar. Penonton rata-rata masih bingung dan mengajukan pertanyaan kepada kadam sidiq. Seringkali, konten yang diposting oleh akun tersebut berasal dari repost dan recycle produk pemikiran atau video yang diambil dari platform lain. Pola video daur ulang ini terdiri dari beberapa langkah sebelum dipublikasikan, seperti mengambil sebagian konten yang dianggap relevan, kemudian mengeditnya.

dengan menggunakan fitur TikTok. Beberapa tokoh yang mendukung moderasi beragama, seperti Ustadz Abdul Somad dan Habib Husein Jafar, menampilkan video ceramah pemikiran keagamaan di akun tersebut.

Karena konten video memenuhi kriteria moderasi beragama, konten tersebut dapat dianggap sebagai produk yang mendukung implementasi moderasi beragama. Empat indikator yang dimaksud adalah toleransi, komitmen, persahabatan, anti-kekerasan, dan kerugian terhadap budaya lokal. Semua video yang menggunakan #moderasiberagama yang menunjukkan sisi positif dari moderasi beragama dapat dikategorikan dalam empat kategori berikut. Pertama, kita harus memberikan definisi konteks moderasi beragama, yang didefinisikan sebagai sikap, perilaku, dan cara melihat sesuatu dengan cara yang seimbang, bukan di sebelah kanan atau kiri agama. Kedua, konten yang dibuat oleh siswa dan akun komunitas selalu disertai dengan pemahaman tentang prinsip moderasi beragama, seperti adil dan berimbang. Ketiga, penjelasan tentang pentingnya penerapan moderasi beragama yang sesuai dengan kemajemukan masyarakat Indonesia. Sikap beragama yang mendukung kerukunan dan harmoni serta menentang eksklusivisme harus dikombinasikan dengan agama sebagai bagian penting dari kehidupan. Tidak hanya orang Islam, tetapi juga orang dari agama lain menyebarkan konten yang berkaitan dengan pemahaman moderasi beragama.

B. Konten Kontra Moderasi Beragama

Hasil pencarian pada konten #tolakmoderasi beragama menunjukkan bahwa konten yang bersifat kontra terhadap moderasi beragama telah mencapai 17,6 ribu tampilan (views). Tagar #tolakmoderasiberagama tidak hanya memuat konten yang bersifat penolakan. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa konten yang mendukung moderasi beragama yang juga menggunakan hashtag seperti “tolak” dan “lawan”, contohnya #tolakradikalisme, #tolakintoleransi, dan #lawanterorisme. Kesadaran akan kekuatan hashtag di setiap video yang diterbitkan membantu mereka mencapai tujuan dan target yang ingin diraih. Walaupun demikian, kontribusi konten yang mendukung hanya sekitar 0,3 persen dari total konten yang menolak moderasi beragama, sebagaimana terlihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Top Video Tolak Moderasi Beragama

Di antara berbagai narasi penolakan moderasi beragama yang beredar di TikTok, peneliti berfokus pada salah satu akun yang aktif mempublikasikan ide-ide pemikirannya, yaitu akun @ardimuluk. Setelah hampir dua tahun menjadi pengguna TikTok, @ardimuluk berhasil menarik perhatian publik, yang terlihat dari jumlah pengikut yang meningkat menjadi 22.5 ribu di tahun 2023. Banyaknya pengikut dan komentar yang mengaku tercerahkan oleh konten-kontennya menunjukkan bahwa gagasan yang disajikan mendapatkan persetujuan secara kolektif. Di sisi lain, ini juga membuktikan keberhasilannya dalam menyampaikan proses rasionalisasi makna moderasi beragama dengan narasi yang sangat negatif. Pemilik akun @ardimuluk sering dipanggil ustad Ardi Muluk. Sebelum berdakwah melalui akun TikTok, beliau terlebih dahulu membuat konten dakwah di platform Youtube dengan nama @dakwahherechannel1894. Konten yang dihadirkan di kedua platform tersebut tidak jauh berbeda, karena beberapa video dimuat di kedua akunnya. Meski begitu, popularitas dakwahnya di TikTok lebih besar, dalam hal pengikut dan viewers.

Dalam salah satu video TikTok berjudul “Kemenag Hadiah Untuk NU? ”, Ardi mengungkapkan bahwa dirinya adalah bagian dari keluarga NU. Pernyataan ini menarik untuk ditelaah, terutama kaitannya antara identitas sebagai warga NU dan agenda penolakannya terhadap gagasan moderasi beragama. Dilihat dari mayoritas konten yang diproduksinya, Ardi acap kali mengkritik agenda pemerintah, isu-isu toleransi, politik, demokrasi, dan moderasi beragama. Dalam salah satu konten, dia mengklaim bahwa dirinya adalah anggota Nahdlatul Ulama

(NU). Namun, pendapat-pendapat yang disampaikan oleh @ardimuluk sering bertentangan dengan pandangan tokoh-tokoh NU, seperti dukungan dan kampanye untuk terciptanya khilafah yang justru ditolak oleh sebagian besar anggota NU. Salah satu konten yang viral yakni video “Kekacauan Logika Moderasi Beragama Part 1” dengan jumlah penyebaran (share) sekitar lima ribu kali. Dalam konten tersebut, @ardimuluk menekankan adanya kesalahan logika dalam pernyataan Buya Syakur yang dinyatakan dalam potongan video di mana Buya mengatakan bahwa “Islam adalah agama yang belum sempurna”. Komentar @ardimuluk dihubungkan dengan agenda moderasi yang dianggap bertujuan memutarbalikkan pemahaman Islam yang murni dan mengarahkannya menjadi pemahaman Islam yang liberal. Selain itu, diungkapkan bahwa agenda moderasi beragama melibatkan berbagai pihak dalam sivitas akademik, sehingga membuat orang tua pelajar merasa khawatir.

Peran Platform Tiktok dalam Mensosialisasikan Nilai Moderasi Beragama

TikTok memainkan peran signifikan dalam mensosialisasikan nilai-nilai moderasi beragama, khususnya kepada generasi muda. Dengan berbagai fitur kreatif yang ditawarkannya, platform ini memfasilitasi penyebaran pesan moderasi secara inovatif, interaktif, dan mudah diakses. Namun, untuk berhasil dalam mendorong moderasi beragama melalui media sosial, diperlukan dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak agar pesan yang disampaikan tetap positif dan terhindar dari distorsi oleh konten ekstrem. Berikut adalah beberapa peran TikTok dalam mensosialisasikan moderasi beragama:

1. Penyebaran Konten Moderasi dengan Format Kreatif

TikTok memungkinkan penggunanya untuk menciptakan konten kreatif dan menarik perhatian, seperti video singkat yang diisi dengan narasi padat, animasi, dan musik yang relevan. Dengan cara ini, para pemuka agama, influencer, atau aktivis sosial dapat menyampaikan pesan moderasi beragama dengan cara yang lebih mudah dipahami dan diterima oleh audiens, terutama generasi muda. Nilai-nilai seperti toleransi, saling menghormati, dan persatuan dalam keberagaman dapat diungkapkan melalui video-video ini.

2. Penggunaan Hashtag dan Tren Sosial

Salah satu fitur yang sangat populer di TikTok adalah penggunaan hashtag yang dapat memperluas jangkauan konten. Para pengguna TikTok sering

memanfaatkan hashtag yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi beragama, seperti #ModerasiBeragama atau #Toleransi. Hal ini meningkatkan kemudahan bagi pengguna lain yang tertarik pada topik tersebut untuk menemukan konten yang relevan. Selain itu, tren atau tantangan (challenges) yang berhubungan dengan moderasi beragama juga dapat diciptakan untuk mendorong partisipasi pengguna lain dalam menciptakan dan membagikan konten serupa.

3. Interaksi dengan Audiens

TikTok memungkinkan interaksi dua arah antara pembuat konten dan penonton melalui kolom komentar, "duet", atau reaksi video. Ini dapat menciptakan diskusi langsung yang mendorong pemahaman yang lebih mendalam tentang moderasi beragama. Selain itu, fitur ini dapat mengatasi kesalahpahaman atau mis informasi terkait isu-isu keagamaan yang sensitif, karena pengguna dapat langsung bertanya atau memberikan tanggapan terhadap konten yang mereka lihat.

4. Peran Influencer dan Tokoh Agama di TikTok

Banyak tokoh agama dan influencer keagamaan aktif di TikTok dan mengambil peran besar dalam menyebarkan pesan moderasi. Mereka sering terlihat lebih relatable di mata audiens muda berkat pendekatan yang tidak terlalu formal dan gaya penyampaian yang sesuai dengan karakteristik platform ini. Sebagai hasilnya, influencer dapat menjadi agen perubahan sosial yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama.

5. Kendala dan Tantangan

Walaupun TikTok menyediakan banyak peluang untuk mensosialisasikan nilai moderasi beragama, ada tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah penyebaran konten yang mengandung ekstremisme atau intoleransi yang turut ada di platform tersebut. Dalam konteks ini, penting bagi pemerintah, lembaga keagamaan, dan masyarakat sipil untuk lebih proaktif menciptakan narasi tandingan yang kuat, dengan memanfaatkan fitur pelaporan TikTok serta menjalin kerjasama dengan platform itu guna menekan penyebaran konten negatif.

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi digital dan media sosial, terutama platform seperti TikTok, telah secara signifikan mengubah dinamika komunikasi dan interaksi, termasuk dalam ranah keagamaan. Moderasi beragama, yang menekankan pada toleransi, inklusivitas, serta penghargaan terhadap perbedaan, sangat penting untuk menjaga keharmonisan di masyarakat maju seperti Indonesia. Media sosial, dengan kemampuan viral dan basis pengguna yang luas, terutama di kalangan generasi muda, memiliki potensi besar sebagai sarana strategi untuk menyampaikan pesan moderasi beragama. Fitur-fitur seperti tagar (#) di TikTok mempermudah pengorganisasian konten serta kampanye, sehingga pesan-pesan terkait dengan moderasi beragama dapat lebih mudah dijangkau dan diterima oleh publik. Oleh karena itu, sangat penting untuk memanfaatkan platform media sosial ini guna meningkatkan kesadaran serta melakukan moderasi beragama, demi menciptakan masyarakat yang toleran dan inklusif. Dengan strategi komunikasi yang efektif melalui media digital, kita dapat mengembangkan nilai-nilai moderasi beragama yang lebih luas dan mendalam, sehingga dapat membangun fondasi yang kokoh untuk perdamaian dan persaudaraan di tengah keberagaman.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Tangga Pintar*. 25(July), 1–23.
- Cahyani, N. S., & Rohmah, M. (2022). Moderasi Beragama. In *Jalsah : The Journal of Al-quran and As-sunnah Studies* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/10.37252/jqs.v2i2.342>
- Kumparan. (2024). *Pengertian Moderasi Beragama, Tujuan, dan Nilai-nilainya*. <https://kumparan.com/topic/green-initiative>
- Melisa, M. D. M. (2023). KONTESTASI NARASI MODERASI BERAGAMA DI RUANG DIGITAL: Studi Analisis Diseminasi Konten di Platform TikTok. *Al-Wasatiyah: Journal of Religious Moderation*, 2(1), 26–45. <https://doi.org/10.30631/jrm.v2i1.24>
- Mulawarman. (2017). Perilaku Pengguna Media Sosial Beserta Implikasinya Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan. *Buletin Psikologi*, 25(1), 13.
- Rochmatillah, M., Febrianti, S. B., & ... (2024). Moderasi Beragama Di Era Digital: Pengaruh Platform Tiktok Dalam Bermoderasi Agama. ... : *Journal of Global ...*,

2(6),1834–1843.[https://journal.institercom-
edu.org/index.php/multiple/article/view/420%0Ahttps://journal.institercom-
edu.org/index.php/multiple/article/download/420/280](https://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple/article/view/420%0Ahttps://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple/article/download/420/280)

Rohman, F. (2023). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL UNTUK SOSIALISASI MODERASI BERAGAMA Fathur Rohman Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dana Kebudayaan*, 5(1), 25–42.

Salim, M. P. (2023). *Moderasi Beragama Artinya Cara Pandang Toleransi, Ketahui Konsep dan Nilai-Nilai yang Diusung*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/hot/read/5378050/moderasi-beragama-artinya-cara-pandang-toleransi-ketahui-konsep-dan-nilai-nilai-yang-diusung?page=4>